

**DETERMINAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI SEKOLAH PADA
INDIKATOR MEMBUANG SAMPAH PADA TEMPATNYA DI SD NEGERI
KECAMATAN GUNUNG RAYA**

**Intan Eltifa Hanny¹, Puspita Sari², Silvia Mawarti Perdana³,
M.Ridwan⁴**

^{1,2,3,4} Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Jambi

Email : eltifaintan27@gmail.com¹, puspita.sari@unja.ac.id²,
silviamp@unja.ac.id³, fk.m.ridwan@unja.ac.id⁴

ABSTRACT

Clean and healthy living behavior is an important step that must be taken to achieve optimal health for every individual, especially among children who need to be made aware of the importance of maintaining health. In general, the achievement of PHBS in Indonesia shows an increasing trend from 27% in 2014 to 40% in 2024, but this figure is still far from the national target of 80% in 2028. This data shows that public awareness and practice of PHBS, including keeping the environment clean such as throwing trash in its place, still need to be improved. This study is an analytical quantitative study to analyze the Determinants of Clean and Healthy Living Behavior in Schools based on the Indicator of Throwing Trash in Its Place at SD N in Gunung Raya District. The approach used is cross-sectional, which is a research design that measures both the independent and dependent variables at the same time. The research results show that there is a relationship between knowledge and the behavior of throwing trash in its place with a p-value = 0.000 (<0.05), there is a relationship between attitude and the behavior of throwing trash with a p-value = 0.000 (<0.05), there is a relationship between facilities and infrastructure and the behavior of throwing trash in its place with a p-value = 0.000 (<0.05), there is a relationship between the role of teachers and the behavior of throwing trash in its place with a p-value = 0.000 (<0.05), there is no relationship between the role of family and the behavior of throwing trash in its place with a p-value = 0.622 (>0.05), and there is no relationship between the role of peers and the behavior of throwing trash in its place with a p-value = 0.178 (>0.05). The results of this study are expected to serve as additional scientific references and learning materials in the field of health promotion, especially related to clean and healthy living behaviors in school-aged children. In addition, these results are expected to be used as materials for developing studies and community service activities related to CHLB in the school environment.

Keywords: *Clean and Healthy Living Behavior, Waste Disposal, Elementary School Students.*

ABSTRAK

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan langkah penting yang harus dilakukan untuk mencapai derajat kesehatan optimal bagi setiap individu, terutama pada kelompok anak yang perlu disadarkan tentang pentingnya menjaga kesehatan. Secara umum, capaian PHBS di Indonesia menunjukkan tren peningkatan dari 27% pada tahun 2014 menjadi 40% pada tahun 2024, namun angka tersebut

masih jauh dari target nasional tahun 2028 sebesar 80%.⁹ Data tersebut menunjukkan bahwa kesadaran dan praktik PHBS masyarakat, termasuk dalam menjaga kebersihan lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, masih perlu ditingkatkan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik untuk menganalisis Determinan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah pada Indikator Membuang Sampah pada Tempatnya di SD N Kecamatan Gunung Raya. Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*, yaitu suatu rancangan penelitian yang melakukan pengukuran variabel independen dan variabel dependen pada waktu yang sama. Hasil penelitian adalah ada hubungan pengetahuan dengan perilaku membuang sampah pada tempatnya dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 (<0,05)$, ada hubungan antara sikap dengan perilaku membuang sampah dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 (<0,05)$, ada hubungan sarana dan prasarana dengan perilaku membuang sampah pada tempatnya dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 (<0,05)$, ada hubungan peran guru dengan perilaku membuang sampah pada tempatnya dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 (<0,05)$, tidak terdapat hubungan peran keluarga dengan perilaku membuang sampah pada tempatnya dengan nilai $p\text{-value} = 0,622 (>0,05)$ dan tidak terdapat hubungan peran teman sebaya dengan perilaku membuang sampah pada tempatnya dengan nilai $p\text{-value} = 0,178 (>0,05)$. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi ilmiah dan bahan pembelajaran dalam bidang promosi kesehatan, khususnya terkait perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengembangan kajian dan kegiatan pengabdian masyarakat yang berkaitan dengan PHBS di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Membuang Sampah, Siswa Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan derajat kesehatan individu maupun masyarakat (Suprpto & Arda, 2021). PHBS merupakan perilaku yang dilakukan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran sehingga individu mampu menjaga kesehatan diri dan berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang sehat (Bajri et al., 2021). Penerapan PHBS perlu dilakukan sejak usia dini, terutama pada anak usia sekolah yang berada dalam tahap pembentukan kebiasaan. Sekolah menjadi salah satu lingkungan yang strategis dalam membentuk perilaku hidup sehat karena selain sebagai tempat memperoleh pendidikan,

sekolah juga menjadi tempat anak berinteraksi dan membangun kebiasaan sehari-hari. Salah satu bentuk PHBS di lingkungan sekolah yang penting diperhatikan adalah kebiasaan membuang sampah pada tempatnya (Bajri et al., 2022).

Penerapan PHBS di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Data menunjukkan bahwa capaian PHBS secara nasional mengalami peningkatan dari 27% pada tahun 2014 menjadi 40% pada tahun 2024, tetapi angka tersebut masih jauh dari target nasional sebesar 80% pada tahun 2028. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan perilaku hidup bersih dan sehat masih perlu ditingkatkan, termasuk dalam menjaga kebersihan lingkungan (Sepriana, 2026). Pada

anak usia sekolah, kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan perlu dibentuk melalui pembelajaran, pembiasaan, dan penguatan secara terus-menerus. Lingkungan sekolah yang bersih dan sehat tidak hanya mendukung kesehatan siswa, tetapi juga menciptakan suasana yang nyaman untuk proses pembelajaran (Faizin, 2026).

Perilaku membuang sampah pada tempatnya tidak terbentuk secara langsung, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pengetahuan menjadi salah satu faktor yang dapat membentuk pemahaman siswa mengenai pentingnya kebersihan dan dampak membuang sampah sembarangan. Selain pengetahuan, sikap siswa terhadap kebersihan juga berperan dalam mendorong terbentuknya perilaku yang positif. Namun, pengetahuan dan sikap saja belum cukup apabila tidak didukung oleh lingkungan yang memadai. Ketersediaan sarana dan prasarana kebersihan, keterlibatan guru, peran keluarga, serta pengaruh teman sebaya merupakan faktor lain yang dapat mendukung penerapan PHBS secara konsisten. Dengan demikian, perilaku membuang sampah pada tempatnya merupakan perilaku yang terbentuk melalui interaksi berbagai faktor individu dan lingkungan (Karimuna et al., 2026).

Berbagai penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa pengetahuan dan sikap memiliki keterkaitan dengan perilaku PHBS pada anak usia sekolah. Siswa yang memiliki pengetahuan lebih baik mengenai kebersihan cenderung memiliki perilaku hidup bersih dan sehat yang lebih baik. Demikian pula, sikap positif terhadap kebersihan dapat mendorong siswa untuk membuang sampah pada tempatnya. Selain faktor individu, lingkungan sekolah

juga memiliki peranan penting melalui penyediaan sarana kebersihan, aturan sekolah, pembiasaan, serta keteladanan dan pengawasan guru. Peran keluarga turut berkontribusi dalam membentuk kebiasaan hidup bersih sejak dini, sedangkan teman sebaya dapat menjadi faktor penguat karena anak cenderung meniru perilaku yang dilakukan oleh kelompoknya (Aminah et al., 2021). Penelitian Paraso et al. (2020) juga menunjukkan bahwa perilaku PHBS peserta didik dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, peran guru, serta ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah. Permasalahan penerapan PHBS juga ditemukan di lingkungan sekolah dasar di Kecamatan Gunung Raya, Kabupaten Kerinci. Berdasarkan observasi awal di SD N 61/III Kebun Baru yang memiliki 224 siswa dari kelas I sampai VI, masih ditemukan siswa yang belum menerapkan perilaku membuang sampah pada tempatnya secara optimal. Hasil pengamatan terhadap 20 siswa saat jam istirahat menunjukkan bahwa 13 siswa membuang sampah tidak pada tempatnya, terutama sampah plastik makanan ringan dan sisa makanan yang ditemukan di halaman sekolah maupun sekitar ruang kelas. Meskipun tempat sampah telah tersedia, sebagian siswa masih belum terbiasa memanfaatkannya secara mandiri dan masih membutuhkan pengingat dari guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas belum sepenuhnya diikuti oleh perilaku yang konsisten dari siswa.

Permasalahan kebersihan lingkungan sekolah juga berkaitan dengan aspek kesehatan siswa. Berdasarkan laporan rekapitulasi kunjungan pasien anak usia sekolah di wilayah kerja Puskesmas

Kecamatan Gunung Raya tahun 2025, tercatat 742 kasus diare sepanjang tahun. SD N 61/III Kebun Baru menjadi salah satu sekolah dengan jumlah kasus tertinggi, yaitu sebanyak 96 kasus. Kejadian penyakit berbasis lingkungan pada anak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kebersihan diri, praktik mencuci tangan, kondisi sanitasi, dan kebersihan lingkungan. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menjadi tempat berkembangnya mikroorganisme maupun vektor penyakit sehingga berpotensi meningkatkan risiko gangguan kesehatan. Oleh karena itu, penerapan PHBS, khususnya kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, menjadi bagian penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat. Meskipun penelitian mengenai PHBS dan perilaku membuang sampah pada tempatnya telah banyak dilakukan, sebagian penelitian masih mengkaji faktor-faktor tersebut secara terpisah. Penelitian yang mengintegrasikan pengetahuan, sikap, sarana dan prasarana, peran guru, peran keluarga, serta peran teman sebaya secara bersamaan pada perilaku membuang sampah pada tempatnya di lingkungan sekolah masih terbatas. Padahal, perilaku siswa merupakan hasil interaksi antara faktor individu, lingkungan sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian yang mengkaji berbagai faktor tersebut secara bersama-sama untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan perilaku membuang sampah pada tempatnya pada anak usia sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat kesenjangan antara perilaku membuang sampah pada

tempatnya yang diharapkan dengan kondisi yang ditemukan di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan PHBS melalui peningkatan pengetahuan dan sikap siswa serta dukungan sarana dan prasarana, peran guru, keluarga, dan teman sebaya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis "Determinan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Pada Indikator Membuang Sampah pada Tempatnya di SD N Kecamatan Gunung Raya."

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik untuk menganalisis Determinan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah pada Indikator Membuang Sampah pada Tempatnya di SD N Kecamatan Gunung Raya. Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*, yaitu suatu rancangan penelitian yang melakukan pengukuran variabel independen dan variabel dependen pada waktu yang sama. Pada desain ini, seluruh data dikumpulkan hanya pada satu titik waktu tanpa adanya tindak lanjut, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengukur variabel variabel ini secara bersamaan dan menentukan hubungan di antara keduanya pada waktu yang sama.

Penelitian ini dilaksanakan di SD N Kecamatan Gunung Raya yang berlokasi Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Waktu penelitian direncanakan berlangsung pada bulan Maret 2026 hingga selesai.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada siswa yang menjadi sampel penelitian di SD N Kecamatan Gunung Raya. Selama proses pengisian kuesioner, peneliti mendampingi responden untuk

memastikan pemahaman terhadap pertanyaan dan kelengkapan jawaban, kemudian mengumpulkan kembali kuesioner yang telah diisi secara lengkap.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Univariat

Analisis univariat pada penelitian ini bertujuan untuk

menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik responden serta variabel penelitian yang meliputi perilaku membuang sampah pada tempatnya, pengetahuan, sikap, sarana dan prasarana, peran guru, peran keluarga, dan peran teman sebaya pada siswa SD N Kecamatan Gunung Raya. Hasil analisis univariat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin di SD N Kecamatan Gunung Raya Tahun 2026

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	47	47.5
Perempuan	52	52.5
Total	99	100.0

Sumber: Data Primer Terolah (2026)

Berdasarkan Tabel 1 tentang distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di SD N Kecamatan Gunung Raya Tahun 2026, diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak

52 orang (52,5%). Sementara itu, responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 47 orang (47,5%). Hasil ini menunjukkan bahwa proporsi responden perempuan sedikit lebih tinggi dibandingkan responden laki-laki.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Perilaku Membuang Sampah pada Tempatnya di SD N Kecamatan Gunung Raya Tahun 2026

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Perilaku Membuang Sampah pada Tempatnya		
Kurang	41	41.4
Baik	58	58.6
Total	99	100.0

Sumber: Data Primer Terolah (2026)

Berdasarkan Tabel 2 tentang distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku membuang sampah pada tempatnya di SD N Kecamatan Gunung Raya Tahun 2026, diketahui bahwa sebagian besar responden termasuk dalam kategori perilaku baik yaitu sebanyak 58 orang (58,6%). Sementara itu,

responden yang termasuk kategori perilaku kurang sebanyak 41 orang (41,4%). Hasil ini menunjukkan bahwa proporsi responden dengan perilaku membuang sampah pada tempatnya yang baik lebih tinggi dibandingkan responden dengan perilaku kurang baik.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Perilaku Membuang Sampah pada Tempatnya di SD N Kecamatan Gunung Raya Tahun 2026

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Kurang	39	39.4
Baik	60	60.6
Total	99	100.0

Sumber: Data Primer Terolah (2026)

Berdasarkan Tabel 3 tentang distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang perilaku membuang sampah pada tempatnya di SD N Kecamatan Gunung Raya Tahun 2026, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 60 orang (60,6%).

Sementara itu, responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 39 orang (39,4%). Hasil ini menunjukkan bahwa proporsi responden dengan tingkat pengetahuan baik lebih tinggi dibandingkan responden dengan tingkat pengetahuan kurang.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Sikap terhadap Perilaku Membuang Sampah pada Tempatnya di SD N Kecamatan Gunung Raya Tahun 2026

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sikap		
Negatif	39	39.4
Positif	60	60.6
Total	99	100.0

Sumber: Data Primer Terolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4 tentang distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap terhadap perilaku membuang sampah pada tempatnya di SD N Kecamatan Gunung Raya Tahun 2026, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif yaitu sebanyak 60 orang (60,6%). Sementara itu, responden

yang memiliki sikap negatif sebanyak 39 orang (39,4%). Hasil ini menunjukkan bahwa proporsi responden dengan sikap positif lebih tinggi dibandingkan responden dengan sikap negatif terhadap perilaku membuang sampah pada tempatnya.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Sarana dan Prasarana Pendukung Perilaku Membuang Sampah pada Tempatnya di SD N Kecamatan Gunung Raya Tahun 2026

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sarana dan Prasarana		
Kurang	37	37.4
Memadai	62	62.6
Total	99	100.0

Sumber: Data Primer Terolah (2026)

Berdasarkan Tabel 5 tentang distribusi frekuensi responden berdasarkan sarana dan prasarana pendukung perilaku membuang sampah pada tempatnya di SD N Kecamatan Gunung Raya Tahun 2026, diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan sarana dan prasarana dalam kategori memadai yaitu sebanyak 62 orang

(62,6%). Sementara itu, responden yang menyatakan sarana dan prasarana kurang memadai sebanyak 37 orang (37,4%). Hasil ini menunjukkan bahwa proporsi responden yang menilai sarana dan prasarana memadai lebih tinggi dibandingkan responden yang menilai sarana dan prasarana kurang memadai.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Peran Guru terhadap Perilaku Membuang Sampah pada Tempatnya di SD N Kecamatan Gunung Raya Tahun 2026

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Peran Guru		
Kurang	44	44.4
Baik	55	55.6
Total	99	100.0

Sumber: Data Primer Terolah (2026)

Berdasarkan Tabel 6 tentang distribusi frekuensi responden berdasarkan peran guru terhadap perilaku membuang sampah pada tempatnya di SD N Kecamatan Gunung Raya Tahun 2026, diketahui bahwa sebagian besar responden menilai peran guru dalam kategori baik yaitu sebanyak 55 orang

(55,6%). Sementara itu, responden yang menilai peran guru dalam kategori kurang sebanyak 44 orang (44,4%). Hasil ini menunjukkan bahwa proporsi responden yang menilai peran guru baik lebih tinggi dibandingkan responden yang menilai peran guru kurang.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Peran Keluarga terhadap Perilaku Membuang Sampah pada Tempatnya di SD N Kecamatan Gunung Raya Tahun 2026

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Peran Keluarga		
Kurang	50	50.5
Baik	49	49.5
Total	99	100.0

Sumber: Data Primer Terolah (2026)

Berdasarkan Tabel 7 tentang distribusi frekuensi responden berdasarkan peran keluarga terhadap perilaku membuang sampah pada tempatnya di SD N Kecamatan Gunung Raya Tahun 2026, diketahui bahwa sebagian besar responden termasuk dalam kategori peran keluarga kurang yaitu sebanyak 50

orang (50,5%). Sementara itu, responden yang termasuk kategori peran keluarga baik sebanyak 49 orang (49,5%). Hasil ini menunjukkan bahwa proporsi responden dengan peran keluarga kurang sedikit lebih tinggi dibandingkan responden dengan peran keluarga baik.

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Peran Teman Sebaya terhadap Perilaku Membuang Sampah pada Tempatnya di SD N Kecamatan Gunung Raya Tahun 2026

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Peran Teman Sebaya		
Kurang	44	44.4
Baik	55	55.6
Total	99	100.0

Sumber: Data Primer Terolah (2026)

Berdasarkan Tabel 8 tentang distribusi frekuensi responden berdasarkan peran teman sebaya terhadap perilaku membuang sampah pada tempatnya di SD N Kecamatan Gunung Raya Tahun 2026, diketahui bahwa sebagian besar responden termasuk dalam kategori peran teman sebaya baik

yaitu sebanyak 55 orang (55,6%). Sementara itu, responden yang termasuk kategori peran teman sebaya kurang sebanyak 44 orang (44,4%). Hasil ini menunjukkan bahwa proporsi responden dengan peran teman sebaya baik lebih tinggi dibandingkan responden dengan peran teman sebaya kurang.

2. Analisis Bivariat

Analisis yang dilakukan selanjutnya adalah analisis bivariat terhadap siswa di SD N Kecamatan Gunung Raya. Berikut hasil dari analisis bivariat:

Tabel 8 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Membuang Sampah pada Tempatnya di SD N Kecamatan Gunung Raya Tahun 2026

Variabel	Perilaku Sampah Tempatnya		Membuang pada		Total		P-Values	PR (95% CI)
	Kurang	Baik						
	n	%	n	%	n	%		
Pengetahuan								
Kurang	32	82.1	7	17.9	3	100.0	0.000	5.470 (2.943-10.168)
		%		%	9	%		
Baik	9	15.0	51	85.0	6	100.0		
		%		%	0	%		
Total	41	41.4	58	58.6	9	100.0		
		%		%	9	%		

Sumber: Data Primer Terolah (2026)

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa dari 39 responden yang memiliki pengetahuan kurang, terdapat 32 responden (82,1%) yang memiliki perilaku membuang sampah pada tempatnya dalam kategori kurang dan 7 responden (17,9%) yang memiliki perilaku membuang sampah pada tempatnya dalam

kategori baik, sedangkan dari 60 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 9 responden (15,0%) yang memiliki perilaku membuang sampah pada tempatnya dalam kategori kurang dan 51 responden (85,0%) yang memiliki perilaku membuang sampah pada tempatnya dalam kategori baik.

Tabel 9 Hubungan Sikap dengan Perilaku Membuang Sampah pada Tempatnya di SD N Kecamatan Gunung Raya Tahun 2026

Variabel	Perilaku Membuang Sampah pada Tempatnya				Total		P-Values	PR (95% CI)
	Kurang		Baik					
	n	%	n	%	n	%		
Sikap								
Negatif	31	79.5 %	8	20.5 %	3	100.0 %	0.000	4.769 (2.649-8.585)
Positif	10	16.7 %	50	83.3 %	6	100.0 %		
Total	41	41.4 %	58	58.6 %	9	100.0 %		

Sumber: Data Primer Terolah (2026)

Berdasarkan Tabel 10 diketahui bahwa dari 39 responden yang memiliki sikap negatif, terdapat 31 responden (79,5%) yang memiliki perilaku membuang sampah pada tempatnya dalam kategori kurang dan 8 responden (20,5%) yang memiliki perilaku membuang sampah pada tempatnya dalam kategori baik,

sedangkan dari 60 responden yang memiliki sikap positif terdapat 10 responden (16,7%) yang memiliki perilaku membuang sampah pada tempatnya dalam kategori kurang dan 50 responden (83,3%) yang memiliki perilaku membuang sampah pada tempatnya dalam kategori baik.

Tabel 10 Hubungan Sarana dan Prasarana dengan Perilaku Membuang Sampah pada Tempatnya di SD N Kecamatan Gunung Raya Tahun 2026

Variabel	Perilaku Membuang Sampah pada Tempatnya				Total		P-Values	PR (95% CI)
	Kurang		Baik					
	n	%	n	%	n	%		
Sarana dan Prasarana								
Kurang Memadai	29	78.4 %	8	21.6 %	3	100.0 %	0.000	4.050 (2.370-6.918)
Memadai	12	19.4 %	50	80.6 %	6	100.0 %		
Total	41	41.4 %	58	58.6 %	9	100.0 %		

Sumber: Data Primer Terolah (2026)

Berdasarkan Tabel 11 diketahui bahwa dari 37 responden yang menyatakan sarana dan prasarana kurang memadai, terdapat 29 responden (78,4%) yang memiliki perilaku membuang sampah pada tempatnya dalam kategori kurang dan 8 responden (21,6%) yang memiliki perilaku membuang sampah pada

tempatnya dalam kategori baik, sedangkan dari 62 responden yang menyatakan sarana dan prasarana memadai terdapat 12 responden (19,4%) yang memiliki perilaku membuang sampah pada tempatnya dalam kategori kurang dan 50 responden (80,6%) yang memiliki

perilaku membuang sampah pada tempatnya dalam kategori baik.

Tabel 11 Hubungan Peran Guru dengan Perilaku Membuang Sampah pada Tempatnya di SD N Kecamatan Gunung Raya Tahun 2026

Variabel	Perilaku Membuang Sampah pada Tempatnya				Total		P-Values	PR (95% CI)
	Kurang		Baik					
	n	%	n	%	n	%		
Peran Guru								
Kurang	33	75.0 %	11	25.0 %	4	100.0 %	0.000	5.156 (2.657-10.005)
Baik	8	14.5 %	47	85.5 %	5	100.0 %		
Total	41	41.4 %	58	58.6 %	9	100.0 %		

Sumber: Data Primer Terolah (2026)

Berdasarkan Tabel 12 diketahui bahwa dari 44 responden yang menilai peran guru dalam kategori kurang, terdapat 33 responden (75,0%) yang memiliki perilaku membuang sampah pada tempatnya dalam kategori kurang dan 11 responden (25,0%) yang memiliki perilaku membuang sampah pada tempatnya dalam kategori baik,

sedangkan dari 55 responden yang menilai peran guru dalam kategori baik terdapat 8 responden (14,5%) yang memiliki perilaku membuang sampah pada tempatnya dalam kategori kurang dan 47 responden (85,5%) yang memiliki perilaku membuang sampah pada tempatnya dalam kategori baik.

Tabel 12 Hubungan Peran Keluarga dengan Perilaku Membuang Sampah pada Tempatnya di SD N Kecamatan Gunung Raya Tahun 2026

Variabel	Perilaku Membuang Sampah pada Tempatnya				Total		P-Values	PR (95% CI)
	Kurang		Baik					
	n	%	n	%	n	%		
Peran Keluarga								
Kurang	19	38.0 %	31	62.0 %	50	100.0 %	0.622	0.846 (0.529-1.355)
Baik	22	44.9 %	27	55.1 %	49	100.0 %		
Total	41	41.4 %	58	58.6 %	99	100.0 %		

Sumber: Data Primer Terolah (2026)

Berdasarkan Tabel 13 diketahui bahwa dari 50 responden yang memiliki peran keluarga dalam kategori kurang, terdapat 19 responden (38,0%) yang memiliki perilaku membuang sampah pada tempatnya dalam kategori kurang dan

31 responden (62,0%) yang memiliki perilaku membuang sampah pada tempatnya dalam kategori baik, sedangkan dari 49 responden yang memiliki peran keluarga dalam kategori baik terdapat 22 responden (44,9%) yang memiliki perilaku

membuang sampah pada tempatnya dalam kategori kurang dan 27 responden (55,1%) yang memiliki

perilaku membuang sampah pada tempatnya dalam kategori baik.

Tabel 13 Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Membuang Sampah pada Tempatnya di SD N Kecamatan Gunung Raya Tahun 2026

Variabel	Perilaku Membuang Sampah pada Tempatnya				Total		P-Values	PR (95% CI)
	Kurang		Baik					
	n	%	n	%	n	%		
Peran Teman Sebaya								
Kurang	22	50.0 %	22	50.0 %	4	100.0 %	0.178	1.447 (0.906-2.313)
Baik	19	34.5 %	36	65.5 %	5	100.0 %		
Total	41	41.4 %	58	58.6 %	9	100.0 %		

Sumber: Data Primer Terolah (2026)

Berdasarkan Tabel 14 diketahui bahwa dari 44 responden yang memiliki peran teman sebaya dalam kategori kurang, terdapat 22 responden (50,0%) yang memiliki perilaku membuang sampah pada tempatnya dalam kategori kurang dan 22 responden (50,0%) yang memiliki perilaku membuang sampah pada tempatnya dalam kategori baik, sedangkan dari 55 responden yang memiliki peran teman sebaya dalam kategori baik terdapat 19 responden (34,5%) yang memiliki perilaku membuang sampah pada tempatnya dalam kategori kurang dan 36 responden (65,5%) yang memiliki perilaku membuang sampah pada tempatnya dalam kategori baik.

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Membuang Sampah pada Tempatnya

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku membuang sampah pada tempatnya pada siswa SD N Kecamatan Gunung Raya Tahun 2026 ($p=0,000$). Siswa dengan pengetahuan kurang

memiliki peluang 5,470 kali lebih besar untuk menunjukkan perilaku membuang sampah pada tempatnya dalam kategori kurang dibandingkan siswa dengan pengetahuan baik ($PR=5,470$; 95% $CI=2,943-10,168$). Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai kebersihan lingkungan dan dampak sampah berperan dalam pembentukan perilaku.

Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan merupakan hasil proses mengetahui melalui penginderaan terhadap suatu objek dan dapat menjadi dasar terbentuknya perilaku kesehatan. Siswa yang memahami dampak sampah terhadap lingkungan dan kesehatan cenderung lebih terdorong untuk membuang sampah pada tempatnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sari dan Lestari (2019) serta Rahmawati et al. (2020) yang menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan perilaku PHBS pada siswa sekolah dasar. Kondisi lapangan juga menunjukkan bahwa sebagian siswa dengan pengetahuan kurang masih membuang sampah sembarangan meskipun fasilitas tempat sampah

tersedia. Oleh karena itu, edukasi dan pembiasaan PHBS perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Hubungan Sikap dengan Perilaku Membuang Sampah pada Tempatnya

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku membuang sampah pada tempatnya ($p=0,000$). Siswa dengan sikap negatif memiliki peluang 4,769 kali lebih besar untuk memiliki perilaku membuang sampah pada tempatnya dalam kategori kurang dibandingkan siswa dengan sikap positif ($PR=4,769$; 95% $CI=2,649-8,585$). Hal ini menunjukkan bahwa sikap terhadap kebersihan menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong perilaku siswa.

Sikap positif dapat mendorong siswa memandang kebersihan sebagai tanggung jawab bersama dan membentuk kecenderungan untuk menjaga lingkungan. Sebaliknya, sikap yang kurang mendukung dapat menyebabkan siswa menganggap membuang sampah sembarangan sebagai hal yang biasa. Temuan ini sejalan dengan Putri dan Handayani (2021) serta Maulana et al. (2022) yang menunjukkan adanya hubungan antara sikap dengan perilaku PHBS siswa. Hasil observasi juga memperlihatkan masih terdapat siswa yang menganggap perilaku membuang sampah sembarangan bukan sebagai masalah penting. Dengan demikian, pembentukan sikap positif perlu diperkuat melalui pembiasaan, keteladanan, dan penguatan perilaku bersih di lingkungan sekolah.

Hubungan Sarana dan Prasarana dengan Perilaku Membuang Sampah pada Tempatnya

Terdapat hubungan yang signifikan antara sarana dan prasarana dengan perilaku membuang sampah pada tempatnya ($p=0,000$). Responden yang menyatakan sarana dan prasarana kurang memadai memiliki peluang 4,050 kali lebih besar untuk memiliki perilaku membuang sampah pada tempatnya dalam kategori kurang dibandingkan responden yang menyatakan sarana dan prasarana memadai ($PR=4,050$; 95% $CI=2,370-6,918$).

Ketersediaan tempat sampah yang cukup, mudah dijangkau, dan terawat dapat memudahkan siswa menerapkan perilaku membuang sampah pada tempatnya. Hasil ini sejalan dengan Paraso et al. (2020) yang menunjukkan bahwa sarana dan prasarana berhubungan dengan perilaku PHBS siswa sekolah dasar. Berdasarkan kondisi lapangan, beberapa siswa menyatakan bahwa tempat sampah masih kurang pada titik tertentu dan terdapat tempat sampah yang penuh. Kondisi tersebut dapat mengurangi kenyamanan siswa dalam membuang sampah. Oleh karena itu, sekolah perlu memastikan ketersediaan, jumlah, penempatan, dan kondisi fasilitas kebersihan agar mendukung perilaku siswa secara optimal.

Hubungan Peran Guru dengan Perilaku Membuang Sampah pada Tempatnya

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara peran guru dengan perilaku membuang sampah pada tempatnya ($p=0,000$). Siswa yang menilai peran guru dalam kategori kurang memiliki

peluang 5,156 kali lebih besar untuk memiliki perilaku membuang sampah pada tempatnya dalam kategori kurang dibandingkan siswa yang menilai peran guru dalam kategori baik ($PR=5,156$; 95% $CI=2,657-10,005$).

Guru memiliki peran penting sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan teladan dalam pembentukan perilaku siswa. Keteladanan, arahan, serta pengawasan guru dapat membantu siswa membangun kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Hidayat dan Nurhayati (2020) serta Utami et al. (2023) yang menunjukkan bahwa keterlibatan dan pengawasan guru berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat siswa. Meskipun guru telah memberikan arahan mengenai kebersihan, masih ditemukan siswa yang belum konsisten membuang sampah pada tempatnya. Oleh sebab itu, peran guru perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui edukasi, pengawasan, keteladanan, dan pembiasaan.

Hubungan Peran Keluarga dengan Perilaku Membuang Sampah pada Tempatnya

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran keluarga dengan perilaku membuang sampah pada tempatnya ($p=0,622$). Nilai PR sebesar 0,846 dengan 95% $CI=0,529-1,355$ menunjukkan bahwa peran keluarga bukan merupakan faktor yang bermakna secara statistik dalam penelitian ini. Siswa dengan peran keluarga baik belum tentu menunjukkan perilaku membuang sampah pada tempatnya yang lebih baik.

Keluarga memang merupakan lingkungan pertama dalam pembentukan kebiasaan anak, tetapi perilaku membuang sampah dalam konteks penelitian ini dilakukan terutama di lingkungan sekolah. Anak lebih banyak berinteraksi dengan guru dan teman selama berada di sekolah sehingga pembiasaan, aturan, pengawasan, dan fasilitas sekolah dapat lebih langsung memengaruhi perilaku tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan Wulandari dan Prasetyo (2019) serta Fitriani et al. (2021) yang menjelaskan bahwa perilaku kesehatan anak tidak hanya dipengaruhi keluarga, tetapi juga lingkungan sekolah dan faktor pendukung lainnya. Meskipun tidak menunjukkan hubungan signifikan, kerja sama antara keluarga dan sekolah tetap diperlukan untuk membangun kebiasaan PHBS secara konsisten.

Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Membuang Sampah pada Tempatnya

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran teman sebaya dengan perilaku membuang sampah pada tempatnya ($p=0,178$). Nilai PR sebesar 1,447 dengan 95% $CI=0,906-2,313$ menunjukkan bahwa peran teman sebaya bukan merupakan faktor risiko yang bermakna dalam penelitian ini karena interval kepercayaan melewati angka 1. Meskipun teman sebaya dapat memengaruhi perilaku melalui interaksi dan peniruan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh tersebut belum cukup kuat untuk berhubungan secara signifikan dengan perilaku membuang sampah pada tempatnya. Temuan ini sejalan dengan Sukmawati dan Arifin (2022)

serta Nugroho et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengawasan guru, aturan sekolah, sarana prasarana, pengetahuan, dan sikap siswa. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa terdapat siswa yang tetap membuang sampah pada tempatnya meskipun teman di sekitarnya tidak melakukan hal yang sama, dan sebaliknya.

Dengan demikian, pembentukan perilaku membuang sampah pada tempatnya memerlukan penguatan faktor internal siswa dan dukungan lingkungan sekolah melalui edukasi, pembiasaan, pengawasan, serta penyediaan fasilitas kebersihan yang memadai.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Determinan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah pada Indikator Membuang Sampah pada Tempatnya di SD N Kecamatan Gunung Raya Tahun 2026, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku membuang sampah pada tempatnya di SD N Kecamatan Gunung Raya Tahun 2026 dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 (<0,05)$.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku membuang sampah pada tempatnya di SD N Kecamatan Gunung Raya Tahun 2026 dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 (<0,05)$.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara sarana dan prasarana dengan perilaku membuang sampah pada tempatnya di SD N Kecamatan Gunung Raya Tahun 2026 dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 (<0,05)$.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara peran guru dengan perilaku

membuang sampah pada tempatnya di SD N Kecamatan Gunung Raya Tahun 2026 dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 (<0,05)$.

5. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran keluarga dengan perilaku membuang sampah pada tempatnya di SD N Kecamatan Gunung Raya Tahun 2026 dengan nilai $p\text{-value} = 0,622 (>0,05)$.
6. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran teman sebaya dengan perilaku membuang sampah pada tempatnya di SD N Kecamatan Gunung Raya Tahun 2026 dengan nilai $p\text{-value} = 0,178 (>0,05)$.

E. Daftar Pustaka

- Aminah, S., Huliatusnisa, Y., & Magdalena, I. (2021). Usaha kesehatan sekolah (uks) untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) siswa sekolah dasar. *Jurnal Jkft*, 6(1), 18-28.
- Bajri, F. N., Suherman, A., Dimiyati, A., & Achmad, I. Z. (2022). Analisis Praktik Program Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia (JOKI)*, 3(1), 59-65.
- Bajri, F. N., Suherman, A., Dimiyati, A., & Achmad, I. Z. (2022). Analisis Praktik Program Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia (JOKI)*, 3(1), 59-65.
- Faizin, I. (2026). Penguatan Literasi Kesehatan melalui Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di PAUD. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia: Sehatika*, 1(1), 50-63.

- Karimuna, S. R., Sari, D. P., & Amelia, H. (2026). Hubungan Ketersediaan Tempat Sampah Dengan Perilaku Membuang Sampah Sembarangan Pada Siswa Di Lingkungan Sekolah Di Sd 100 Kendari. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 11(1).
- Maulana, I., Fadli, R. & Prameswari, D. Peran sikap sebagai mediator antara pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 17, 33–41 (2022).
- Nugroho, A., Lestari, M. & Purnama, H. Dukungan teman sebaya sebagai faktor penguat perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Promosi dan Pendidikan Kesehatan* 5, 5–23 (2023).
- Paraso, S., Engkeng, S. & Punuh, M. Determinan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Peserta Didik di SMP Kristen Irene Manado. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 9, 23–29 (2020).
- Paraso, S., Engkeng, S. & Punuh, M. Determinan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Peserta Didik di SMP Kristen Irene Manado. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 9, 23–29 (2020).
- Putri, A. N. & Handayani, S. Hubungan sikap siswa terhadap kebersihan lingkungan dengan perilaku membuang sampah pada tempatnya. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. 13, 156–163 (2021).
- Rahmawati, A., Yuliana, E. & Saputra, R. Faktor predisposisi perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia* 15, 45–53 (2020).
- Sari, D. & Lestari, R. Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 14, 120–127 (2019).
- Sepriana, U. (2026). *Pengembangan Model Pemberdayaan Kesehatan Berbasis Partisipasi Masyarakat Melalui Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Kota Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Sukmawati, R. & Arifin, Z. Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku membuang sampah pada tempatnya di lingkungan sekolah. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia* 21, 134–142 (2022).
- Suprpto, S., & Arda, D. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 1(2), 77-87.